

PENGUATAN KAPASITAS UMKM BERBASIS GREEN ECONOMY UNTUK MENDORONG DAYA SAING DAN KEBERLANJUTAN EKONOMI LOKAL DI KELURAHAN MANGUNSARI, KOTA SEMARANG

Tri Widayati¹
Khamimah²
Galuh Juniarto³
Andalan Tri Ratnawati⁴
Suparmi⁵
Rr Suprantiningrum⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomika dan Bisnis Untag Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25 Mei 2026

Revised: 12 Juni 2026

Accepted: 20 Juni 2026

Key words:

UMKM, green economy,
keberlanjutan usaha, daya
saing, ekonomi lokal.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in increasing local economic growth, creating jobs, and supporting equitable income distribution. However, the development of MSMEs currently faces various challenges, such as increasingly fierce business competition, low utilization of digital technology, and minimal application of sustainability principles in business activities. The green economy concept is a relevant approach to supporting MSME sustainability through the use of environmentally friendly materials, waste reduction, and strengthening business competitiveness. This community service activity aims to increase the capacity of green economy-based MSMEs in Mangunsari Village, Semarang City. The implementation method includes outreach and training for MSMEs. The materials provided cover sustainable business management, digital marketing, and environmentally friendly product innovation. The results of the activity indicate an increase in participants' understanding of the green economy, improved digital marketing skills, and increased awareness of MSMEs regarding business sustainability. This program is expected to encourage the formation of more adaptive, competitive, and sustainable MSMEs in supporting the local economy.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta mendukung pemerataan pendapatan masyarakat. Namun, perkembangan UMKM saat ini menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan usaha yang semakin ketat, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, serta minimnya penerapan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan usaha. Konsep green economy menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung keberlanjutan UMKM melalui penggunaan bahan ramah lingkungan, pengurangan limbah, dan penguatan daya saing usaha. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM berbasis green

¹ Corresponding author: triwiedy33@gmail.com

economy di Kelurahan Mangunsari, Kota Semarang. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan terhadap pelaku UMKM. Materi yang diberikan mencakup pengelolaan usaha berkelanjutan, digital marketing, inovasi produk ramah lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai green economy, peningkatan kemampuan pemasaran digital, serta meningkatnya kesadaran pelaku UMKM terhadap keberlanjutan usaha. Program ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya UMKM yang lebih adaptif, kompetitif, dan berkelanjutan dalam mendukung ekonomi lokal

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat struktur ekonomi lokal (Tambunan, 2020). Di Indonesia, UMKM mendominasi jumlah unit usaha dan menjadi sektor yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi krisis ekonomi karena sifatnya yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan pasar (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia., 2023). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM menjadi bagian penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (OECD, 2022).

Perkembangan UMKM di Kota Semarang menunjukkan potensi yang cukup besar, terutama pada sektor kuliner, perdagangan, jasa, kerajinan, dan industri rumah tangga. Salah satu wilayah yang memiliki aktivitas UMKM cukup aktif adalah Kelurahan Mangunsari, Kota Semarang. Sebagian masyarakat di wilayah tersebut mengembangkan usaha berbasis rumah tangga sebagai sumber pendapatan ekonomi keluarga. Namun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usaha, seperti keterbatasan akses pemasaran, rendahnya inovasi produk, keterbatasan modal usaha, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan bisnis sehari-hari (Yousaf et al., 2021). Kondisi tersebut menyebabkan daya saing UMKM masih relatif terbatas dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif dan dinamis.

Selain menghadapi keterbatasan dalam aspek pemasaran dan teknologi, UMKM di Kelurahan Mangunsari juga masih menghadapi persoalan dalam pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan metode produksi konvensional yang belum memperhatikan efisiensi energi, pengelolaan limbah, maupun penggunaan bahan baku ramah lingkungan. Kondisi tersebut menyebabkan biaya operasional usaha relatif tinggi dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Di sisi lain, perubahan pola konsumsi masyarakat menunjukkan bahwa konsumen mulai memiliki perhatian terhadap produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Elkington, 1997). Oleh karena itu, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan tren konsumsi yang berkembang melalui inovasi produk dan strategi bisnis yang lebih berkelanjutan.

Permasalahan lain yang dihadapi UMKM adalah rendahnya kemampuan manajerial dan pengelolaan usaha berbasis efisiensi. Sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara sederhana dan belum menerapkan pencatatan keuangan yang baik, strategi pemasaran yang efektif, maupun pengelolaan sumber daya yang optimal. Menurut Kotler dan Keller (Kotler, P., & Keller, 2016) kemampuan manajemen usaha dan strategi pemasaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing bisnis. Ketidakmampuan UMKM dalam melakukan inovasi dan adaptasi bisnis dapat menyebabkan rendahnya produktivitas dan sulitnya memperluas pasar usaha. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia

pelaku UMKM menjadi kebutuhan penting dalam mendukung pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam mendukung pengembangan UMKM berkelanjutan adalah konsep green economy. Menurut United Nations Environment Programme (UNEP, 2011), green economy merupakan sistem ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial secara signifikan, sekaligus mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan sumber daya alam. Konsep green economy menekankan pentingnya efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam aktivitas ekonomi. Dalam konteks UMKM, penerapan green economy dapat dilakukan melalui penggunaan kemasan eco-friendly, efisiensi energi produksi, pengurangan limbah usaha, serta penggunaan bahan baku yang lebih ramah lingkungan (Nations., 2011). Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk UMKM.

Konsep green economy memiliki keterkaitan erat dengan teori sustainable development atau pembangunan berkelanjutan. Menurut World Commission on Environment and Development (Development, 1987), pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Konsep ini menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Dalam konteks UMKM, pembangunan berkelanjutan dapat diwujudkan melalui pengelolaan usaha yang memperhatikan keberlanjutan sumber daya dan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar (Development, 1987). Dengan demikian, UMKM tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Konsep sustainability dalam dunia bisnis juga berkembang melalui pendekatan Triple Bottom Line yang diperkenalkan oleh John Elkington. Pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari profit, tetapi juga dari kontribusinya terhadap people dan planet (Elkington, 1997). Triple Bottom Line mendorong pelaku usaha untuk memperhatikan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kesejahteraan sosial masyarakat, dan kelestarian lingkungan. Dalam praktik UMKM, konsep ini dapat diterapkan melalui pengelolaan limbah usaha, penggunaan kemasan ramah lingkungan, pemberdayaan tenaga kerja lokal, serta peningkatan kualitas produk yang berorientasi pada keberlanjutan (Elkington, 1997). Penerapan konsep ini menjadi penting untuk meningkatkan citra usaha dan memperkuat loyalitas konsumen terhadap produk UMKM.

Selain penerapan green economy dan sustainability, transformasi digital juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Digitalisasi memungkinkan pelaku usaha memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat komunikasi dengan konsumen. Transformasi digital memungkinkan UMKM memperluas pasar, meningkatkan efisiensi pemasaran, dan memperkuat hubungan dengan konsumen melalui pemanfaatan media sosial, marketplace, dan digital marketing (Verhoef et al., 2021). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM pada era ekonomi digital ((Yousaf et al., 2021).

apaNamun demikian, sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Mangunsari masih memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital secara optimal sehingga diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Penguatan UMKM berbasis green economy juga sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan pembangunan berkelanjutan terkait pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta penanganan perubahan iklim (Nations., 2023). Pembangunan ekonomi berbasis

keberlanjutan menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, penerapan green economy pada UMKM tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga mendukung pembangunan berkelanjutan secara global. Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis green economy juga dapat menjadi bagian dari implementasi SDGs pada tingkat lokal melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dan penguatan usaha kecil berbasis lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pelaku UMKM di Kelurahan Mangunsari, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya pemahaman mengenai green economy dan sustainability business, minimnya inovasi produk ramah lingkungan, keterbatasan kemampuan digital marketing, serta rendahnya kemampuan manajemen usaha. Selain itu, sebagian besar UMKM belum memiliki strategi pengelolaan limbah dan efisiensi sumber daya yang baik. Kondisi tersebut menyebabkan UMKM sulit meningkatkan daya saing di tengah persaingan usaha yang semakin kompetitif (OECD, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM secara komprehensif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi penting dilakukan karena dapat membantu UMKM memahami konsep green economy dan sustainability business secara lebih aplikatif. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, pelaku UMKM diharapkan mampu menerapkan praktik usaha yang lebih efisien, inovatif, dan ramah lingkungan. Kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemasaran digital, memperkuat strategi pengembangan usaha, serta meningkatkan efisiensi biaya produksi. Selain memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku UMKM, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan penguatan ekonomi lokal masyarakat Kelurahan Mangunsari (Yousaf et al., 2021). Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal berbasis keberlanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Kelurahan Mangunsari, Kota Semarang dengan sasaran utama pelaku UMKM sektor kuliner, perdagangan, kerajinan, dan usaha rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan melalui metode sosialisasi, pelatihan, workshop, dan pendampingan usaha berbasis green economy. Materi yang diberikan meliputi konsep green economy, sustainability business, inovasi produk ramah lingkungan, digital marketing, pengelolaan limbah usaha, dan strategi pengembangan bisnis berkelanjutan. Pendekatan partisipatif digunakan agar pelaku UMKM dapat terlibat aktif dalam seluruh proses kegiatan. Dengan pendekatan tersebut, hasil kegiatan diharapkan dapat diterapkan secara langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kapasitas UMKM berbasis green economy untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan ekonomi lokal di Kelurahan Mangunsari, Kota Semarang. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai green economy, meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha berkelanjutan, mendorong inovasi produk dan kemasan ramah lingkungan, serta meningkatkan kemampuan pemasaran digital. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi biaya operasional dan memperkuat keberlanjutan usaha UMKM dalam jangka panjang. Melalui kegiatan ini, UMKM diharapkan mampu berkembang menjadi usaha yang lebih inovatif, kompetitif, dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya kapasitas UMKM, maka penguatan ekonomi lokal masyarakat Kelurahan Mangunsari juga dapat tercapai secara lebih optimal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat (community empowerment). Pendekatan ini dipilih agar pelaku UMKM tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga terlibat aktif dalam seluruh

proses pelaksanaan program. Melalui pendekatan partisipatif, pelaku UMKM diharapkan mampu memahami permasalahan usaha yang dihadapi serta mampu mengimplementasikan solusi yang diberikan secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Mangunsari, Kota Semarang dengan sasaran utama pelaku UMKM sektor kuliner, perdagangan, kerajinan, dan usaha rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui proses identifikasi masalah, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk mendukung peningkatan kapasitas UMKM berbasis green economy dan sustainability business. Selain itu, kegiatan juga mengintegrasikan aspek digitalisasi usaha melalui pelatihan pemasaran digital dan pengembangan strategi bisnis berbasis teknologi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga pada penguatan daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui observasi awal dan identifikasi permasalahan mitra UMKM di Kelurahan Mangunsari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi usaha, kebutuhan pelaku UMKM, serta potensi pengembangan usaha berbasis green economy. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan perangkat kelurahan dan pelaku UMKM terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan penyusunan materi pelatihan, modul pendampingan, serta instrumen evaluasi kegiatan. Tahap persiapan menjadi penting agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM setempat.

2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi dan edukasi mengenai konsep green economy dan sustainability business kepada pelaku UMKM. Kegiatan ini dilakukan melalui seminar, diskusi kelompok, dan penyampaian materi interaktif. Materi yang diberikan meliputi pentingnya green economy, pengelolaan usaha berkelanjutan, efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah usaha, dan penggunaan kemasan ramah lingkungan. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya digitalisasi usaha dalam meningkatkan daya saing UMKM. Tahap ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya bisnis berkelanjutan.

3. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan praktis pelaku UMKM dalam menerapkan konsep green economy pada kegiatan usaha. Pelatihan meliputi inovasi produk ramah lingkungan, desain kemasan eco-friendly, strategi pemasaran digital, pengelolaan media sosial, dan pencatatan keuangan sederhana. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan terkait efisiensi biaya produksi dan pengelolaan limbah usaha. Kegiatan pelatihan dilakukan secara praktik langsung agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Dengan metode praktik dan simulasi, pelaku UMKM diharapkan mampu mengimplementasikan hasil pelatihan pada usaha masing-masing.

4. Tahap Pendampingan

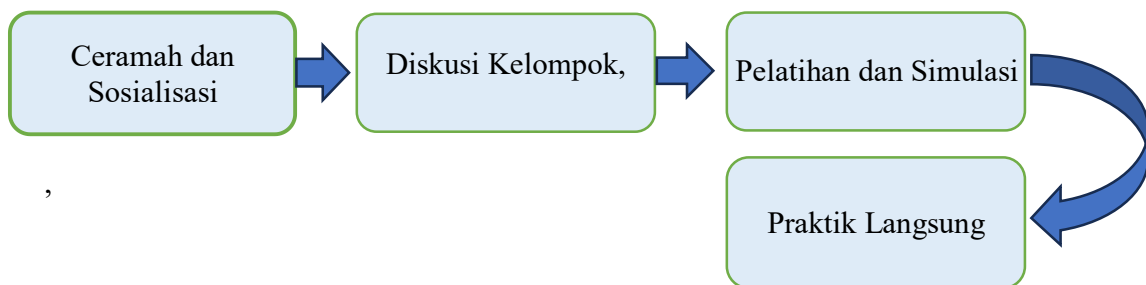
Setelah pelatihan, dilakukan tahap pendampingan usaha kepada pelaku UMKM. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui konsultasi dan monitoring perkembangan usaha peserta. Pada tahap ini, tim pengabdian membantu pelaku UMKM dalam menerapkan strategi green economy dan digital marketing pada usaha mereka. Pendampingan juga dilakukan untuk membantu peserta mengatasi kendala yang muncul selama proses implementasi. Melalui pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan kualitas usaha dan mempertahankan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai.

Skema Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Observasi dan Identifikasi Masalah Mitra↓
2. Koordinasi dan Persiapan Program↓
3. Sosialisasi Green Economy dan Sustainability Business↓
4. Pelatihan Digital Marketing dan Inovasi Produk↓
5. Pelatihan Pengelolaan Limbah dan Kemasan Ramah Lingkungan↓
6. Pendampingan Implementasi pada UMKM↓
7. Penyusunan Laporan dan Tindak Lanjut Program

Teknik Pelaksanaan Kegiatan

Teknik pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui:



Gambar 1 : Teknik Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pendekatan tersebut digunakan agar peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari. Dengan metode tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas UMKM berbasis green economy di Kelurahan Mangunsari, Kota Semarang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Penguatan Kapasitas UMKM Berbasis Green Economy untuk Meningkatkan Daya Saing dan Keberlanjutan Ekonomi Lokal di Kelurahan Mangunsari, Kota Semarang telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh pelaku UMKM sektor kuliner, perdagangan, kerajinan, dan usaha rumah tangga yang berada di wilayah Kelurahan Mangunsari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan peserta secara aktif dalam diskusi, praktik, dan simulasi kegiatan usaha berbasis green economy.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi mengenai green economy dan sustainability business merupakan hal baru yang sangat relevan dengan perkembangan usaha saat ini. Peserta mulai memahami pentingnya efisiensi penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah usaha, serta penggunaan kemasan ramah lingkungan dalam meningkatkan daya saing produk. Selain itu, pelaku UMKM juga mulai memahami pentingnya digital marketing dalam memperluas pasar usaha.

Pada tahap sosialisasi, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep green economy, sustainability business, dan pentingnya penerapan usaha ramah lingkungan pada UMKM. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami hubungan antara keberlanjutan usaha, efisiensi produksi, dan peningkatan daya saing produk UMKM. Selain itu, peserta juga

memahami bahwa penerapan green economy tidak selalu membutuhkan biaya besar, tetapi dapat dimulai dari perubahan sederhana dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

Tahap pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan praktis pelaku UMKM dalam menerapkan green economy dan digitalisasi usaha. Pelatihan meliputi inovasi produk, penggunaan kemasan eco-friendly, strategi digital marketing, pengelolaan media sosial, dan pencatatan keuangan sederhana. Peserta diberikan praktik langsung mengenai pembuatan konten pemasaran digital dan desain kemasan produk yang lebih menarik dan ramah lingkungan. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memanfaatkan media digital untuk promosi usaha. Selain itu, beberapa peserta mulai menerapkan penggunaan kemasan yang lebih ramah lingkungan pada produk usaha mereka.

Pada tahap pendampingan, tim pengabdian melakukan konsultasi dan monitoring terhadap implementasi hasil pelatihan pada usaha peserta. Pendampingan dilakukan secara langsung maupun melalui komunikasi daring untuk membantu peserta mengatasi kendala dalam penerapan green economy dan digital marketing. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian peserta mulai melakukan perubahan dalam pengelolaan usaha, seperti pengurangan penggunaan plastik, peningkatan promosi melalui media sosial, serta perbaikan tampilan produk. Pendampingan juga membantu peserta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Selain memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal masyarakat Kelurahan Mangunsari. Pelaku UMKM menjadi lebih memahami pentingnya inovasi usaha dan pengelolaan bisnis yang berkelanjutan. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya jaringan komunikasi antar pelaku UMKM untuk saling berbagi pengalaman dan strategi pengembangan usaha. Dengan meningkatnya kapasitas pelaku UMKM, diharapkan keberlanjutan usaha dan daya saing produk lokal dapat terus berkembang.

Tabel 1 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas yang Dilaksanakan	Hasil Kegiatan	Luaran
1	Observasi dan Identifikasi Masalah	Survei dan diskusi dengan pelaku UMKM	Ditemukan permasalahan terkait green economy, digital marketing, dan pengelolaan usaha	Data kebutuhan dan permasalahan mitra
2	Sosialisasi Green Economy	Penyampaian materi green economy dan sustainability business	Peserta memahami konsep usaha berkelanjutan	Peningkatan pemahaman peserta
3	Pelatihan Digital Marketing	Praktik penggunaan media sosial dan pemasaran digital	Peserta mampu memanfaatkan media digital untuk promosi usaha	Akun media sosial usaha dan konten promosi
4	Pelatihan Kemasan Ramah Lingkungan	Pelatihan desain kemasan eco-friendly	Peserta memahami pentingnya kemasan ramah lingkungan	Desain kemasan produk UMKM
5	Pelatihan Pengelolaan Limbah	Edukasi pengurangan limbah dan	Peserta memahami pengelolaan limbah usaha	Penerapan pengurangan limbah usaha

		efisiensi sumber daya		
6	Pendampingan Usaha	Konsultasi dan monitoring implementasi program	Peserta mulai menerapkan green economy dalam usaha	Peningkatan kualitas pengelolaan usaha
7	Monitoring dan Evaluasi	Evaluasi hasil kegiatan dan diskusi tindak lanjut	Terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta	Data evaluasi kegiatan dan rekomendasi program

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis green economy mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di Kelurahan Mangunsari. Peningkatan pemahaman peserta mengenai sustainability business dan digital marketing menjadi salah satu indikator keberhasilan program. Selain itu, adanya perubahan perilaku usaha menuju praktik yang lebih ramah lingkungan menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki kesiapan untuk mengembangkan usaha berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi usaha memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Melalui pemanfaatan media sosial dan pemasaran digital, pelaku UMKM dapat memperluas pasar dengan biaya promosi yang lebih efisien. Di sisi lain, penerapan green economy melalui penggunaan kemasan ramah lingkungan dan pengurangan limbah usaha dapat meningkatkan citra produk dan kepercayaan konsumen. Dengan demikian, integrasi antara green economy dan digitalisasi usaha menjadi strategi penting dalam mendukung keberlanjutan ekonomi lokal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penguatan kapasitas UMKM berbasis green economy di Kelurahan Mangunsari, Kota Semarang telah berjalan dengan baik melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan usaha. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai green economy, sustainability business, digital marketing, serta pengelolaan usaha yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memanfaatkan media digital untuk pemasaran usaha serta mulai diterapkannya penggunaan kemasan ramah lingkungan dan pengelolaan limbah usaha secara lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga membantu meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya keberlanjutan usaha dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan ekonomi lokal berbasis UMKM di Kelurahan Mangunsari, Kota Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- Development, W. C. on E. and. (1987). *Our Common Future*. Oxford University Press.
- Elkington, J. (1997). • *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. (First Publ). United Kingdom: Capstone Publishing.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan Data UMKM Nasional*. Jakarta.
- Kotler, P., & Keller, K. (2016). *Marketing Management* ((15th ed.)). Pearson Education.
- Nations., U. (2011). • *United Nations Environment Programme. Towards a Green Economy:*

- Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication. Nairobi: UNEP.*
- Nations., U. (2023). *The Sustainable Development Goals Report 2023. New York: United Nations. . New York: United Nation.*
- OECD. (2022). *SME and Entrepreneurship Outlook. Paris: OECD Publishing.*
- Tambunan, T. T. . (2020). • *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan. Jakarta: Prenadamedia Group.*
- Yousaf, Z., Radulescu, M., Sinisi, C. I., Serbanescu, L., & Maria, L. (2021). *Towards Sustainable Digital Innovation of SMEs from the Developing Countries in the Context of the Digital Economy and Frugal Environment. 1–28.*

LAMPIRAN



Gambar 2: Pelatihan dan Pendampingan Bersama Mahasiswa KKN dan Dosen Pembimbing



Gambar 3: Kegiatan Sosialisasi



Gambar 4 : Hasil Produksi UMKM di Kelurahan Mangunsari, Kota Semarang